

OM SAI RAM

SELAMAT DATANG DI SESI TANYA JAWAB INI

Q.323, "TUJUAN YANG TERBAIK"

8 Juni 2024

Kutipan teks ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar " Satyopanishad , Vol. 1," halaman 167-173

Swami! Anda mengacu pada anubhavajnanam , pengetahuan praktis. Kami pikir kami tahu banyak hal. Bukankah ini kebijaksanaan?

Bhagawan: Tentu saja tidak! Sayangnya engkau tidak menyadari bahwa engkau tidak mengetahuinya. Engkau hanya tahu sedikit dan apa yang engkau ketahui bisa diabaikan. Tapi engkau pikir (seolah-olah) engkau tahu segalanya. Apa yang engkau pelajari sangat sedikit dan merupakan kesalahan besar jika engkau berpikir bahwa dirimu telah mengetahui segalanya. Itu juga bodoh. Ada banyak hal yang perlu diketahui. Apa yang engkau ketahui hanyalah sebagian kecil dan bukan pengetahuan total.

Sekarang lihat! Apa ini? Seperti yang engkau lihat, ini adalah saputangan. *(Pada titik ini, Swami tetap memegang saputangan itu dalam genggamannya dan memegangnya sedemikian rupa sehingga hanya sedikit saja yang terlihat di luar kepalan tangannya.)* Sekarang, apa ini? Ini hanya sepotong kain. Ini bukan keseluruhan saputangan. *(Kemudian Swami membentangkan saputangan tersebut dan memegangnya di tangan Beliau).* Sekarang, apa ini? Engkau akan berkata, "Itu adalah sapu tangan." Melihatnya hanya sedikit, tidak bisa disebut saputangan. Demikian pula, dengan memperoleh sedikit pengetahuan, engkau hampir tidak bisa mengklaim telah mencapai pengetahuan total. Ini adalah kesalahan yang dilakukan oleh kaum terpelajar di zaman modern ini. Mereka tahu sedikit dan mengaku tahu segalanya. Pengetahuan yang lengkap atau total adalah **kesadaran** dan bukan pengetahuan sedikit atau sebagian. Ini yang harus engkau ingat. Masuklah secara keseluruhan. Waspadalah!

Swami! Kapanakah seorang bhakta memperoleh pengalaman total?

Bhagawan: *Bhakti* menemukan pemenuhannya dalam *mukti*. Sampai saat itu, kita belum bisa mengatakan bahwa seorang bhakta sudah mempunyai pengalaman total. Pengalaman total adalah *purnam ubhavam, advaitanandam*, keadaan kebahagiaan non-ganda, *brahmanandam*. Kebahagiaan tertinggi dan *nityanandam*, kebahagiaan abadi. Sebuah contoh sederhana. Sebuah sungai mengalir tanpa henti. Mungkin ada sejumlah kendala yang menghalanginya. Namun, sungai terus mengalir dengan belokan yang berbeda. Ia mengatasi rintangan dan maju ke depan. Berapa lama dan seberapa jauh? Ia harus mencapai lautan dan menyatu di dalamnya. Lautan tidak mengizinkan penggabungan dengan mudah. Ia mengusir sungai atau mendorongnya

keluar. Tetap saja sungai tidak menyerah. Akhirnya, seiring naiknya air laut, sungai itu menyatu. Ketika *layam, sayujyam*, penggabungan keduanya terjadi, di sana sungai menemukan *vis'ranti* dan *pras'anti*, istirahat dan kedamaian.

Demikian pula hubungan antara seorang bhakta dan Tuhan. Aliran bhakti yang mengarah pada menyatunya diri dengan Tuhan adalah *sadhana*. Bergabungnya sungai di lautan merupakan menyatunya *jiva individu* dengan *brahman*, yang dikenal dengan *jiva-brahmaikyata*; keadaan penggabungan sempurna atau *kesatuan jivatma* dan *paramatma* atau *jiva* dan *brahman*.

Swami! Apa itu kebijaksanaan?

Bhagawan: Kebijaksanaan bukanlah informasi tekstual. Kebijaksanaan bukanlah keserjanaan. Kebijaksanaan bukanlah khotbah. Kebijaksanaan tidak bersifat verbal atau vokal. Kebijaksanaan bukanlah gelar akademis Master atau Doktor. Kebijaksanaan adalah pengalaman praktis. Kebijaksanaan tidak bisa dimasukkan ke dalam kepala. Kebijaksanaanlah yang memungkinkan dirimu untuk mengidentifikasi kesalahan, kecacatan, dan kekurangan-mu sendiri, memperbaikinya, dan kemudian mengarahkan dirimu untuk tidak mengulangi kesalahan apa pun dari masa lalu.

Swami! Di dalam tubuh manusia yang besar, di manakah letak sumber kehidupan?

Bhagawan: Engkau mengira (tempat) itu adalah hati. Tidak. Tahukah engkau bahwa saat ini ahli bedah juga dapat melakukan transplantasi jantung? Meski sudah selesai, pasiennya tidak meninggal. Lalu di manakah prinsip hidup yang membuat dirimu tetap bertahan? Pada tulang belakang antara ruas tulang belakang ke-9 dan ke-12 terdapat prinsip kehidupan yang berperan sebagai saklar utama.

Dalam *mantrapuspam* hal tersebut dengan jelas ditunjukkan: *vidyullekheva bhasvara*, petir atau arus listrik bertindak sebagai pusat kehidupan.

Swami! Apa prinsip utama kehidupan?

Bhagawan: Seorang bayi yang baru lahir menangis, namun seorang pria dewasa harus berpisah dari dunia ini dengan tersenyum. Tahukah engkau mengapa bayi menangis? Ia menangis karena kemalangan yang terbentang di hadapannya, kehidupan yang panjang, menyusahkan, dan bermasalah. Seperti yang dikatakan Adi Sankara, *punarapi jananam punarapi maranam, punarapi Janani jathare s'ayanam*.

Setiap orang dilahirkan lagi dan lagi, kehidupan demi kehidupan. Jadi, bayi itu menangis. Namun pada saat kelahirannya, orang tuanya, sanak saudara dan orang yang lebih tua merayakannya, tersenyum dan membagikan manisan, bukan? Hidup dimulai dengan sebuah pertanyaan, *koham*, siapakah aku? Tapi, harusnya ada jawabannya, *soham*, Akulah Dia, Akulah Tuhan, sebelum (kehidupan) itu berakhir. Kita

mendapatkan jawabannya melalui *sadhana*, praktik spiritual atau latihan. Tidak ada gunanya membaca kertas soal berulang kali tanpa menemukan jawabannya.

Kita dapat membagi kehidupan menjadi tiga fase - pagi, siang, dan malam. Pagi hari adalah tahapan bayi berkaki empat yang merangkak di tanah dengan kedua tangan dan kedua kakinya. Tengah hari adalah tahapan masa muda, yang berkaki dua, berjalan dengan dua kaki. Malam adalah panggung seorang lelaki tua; yang berkaki tiga dengan tongkat sebagai alat bantu pada kedua kakinya yang lemah.

Brahmacarya, selibat adalah landasan di mana sebuah bangunan bertingkat tiga dibangun, dengan lantai pertama mewakili panggung seorang berumah tangga, lantai kedua mewakili panggung seorang petapa, dan lantai atas mewakili panggung seorang (yang melakoni) pelepasan keduniawian. Jadi, bagi sebuah rumah besar, selibat adalah fondasinya. Pada saat seseorang berumur lima puluh tahun, dia seharusnya mempunyai kendali penuh atas lima organ tindakannya, *karmendriya*. Pada saat dia berusia enam puluh tahun, dia seharusnya sudah menaklukkan keenam kelemahan, *kama*, nafsu, *krodha*, kemarahan, *lobha*, keserakahan, *moha*, kebodohan (batin), *mada*, kesombongan dan *matsarya*, kecemburuan.

Pada usia tujuh puluh tahun, setelah mengatasi kelemahannya, ia dihormati sebagai salah satu dari tujuh orang bijak, *saptarisis*, seperti tujuh nada musik, *saptasvara*, dan tujuh lautan, *saptasamudra*. Pada usia delapan puluh tahun, setelah mengikuti delapan jalur yoga, *astanga yoga*, ia bersinar seperti delapan penguasa penjuru arah sebagai *tadikpalakas*. Pada usia sembilan puluh tahun, kehidupan bersinar seperti sembilan permata berharga, *navaratnas*, setelah mengikuti sembilan jalan pemujaan. Pada usia seratus tahun, ia menguasai lima organ persepsi dan lima organ tindakan dan bersifat ilahi, setelah mengalami keilahian secara mendalam, *brahmavid brahmaiva bhavati*.

Engkau juga harus mengetahui hal lain. Apapun yang engkau lakukan, itu untuk kepuasanmu sendiri dan bukan untuk kepuasan orang lain. Dengan kata lain, ini untuk kepuasan dirimu. Engkau memakai baju baru. Untuk siapa engkau memakainya? Demi kepuasanmu sendiri, engkau mengenakan baju baru. Engkau membangun rumah baru. Untuk siapa? Ini hanya untukmu, bukan? Engkau makan apel bukan untuk memberi manfaat bagi apel tersebut; itu untuk kepuasanmu sendiri.

Pahami bahwa Self adalah Tuhan. Engkau harus memainkan peranmu dengan baik dalam drama kehidupanmu. Swami adalah *Sutradhari*, sang Sutradara, sedangkan engkau adalah aktornya, *patradhari*. Anggap saja ini sebuah peluang. Jalani hidupmu dengan ideal dan dapatkan nama baik di masyarakat. Tuhan seharusnya berkata bahwa engkau sungguh baik. Inilah yang dikatakan dalam Gita, *manmana bhava madbhakto Madyaji mam namaskuru*. Jangan berdoa untuk pemenuhan keinginan. Berdoalah untuk bersamaNya dan hanya Ia saja. Kemudian, segala sesuatu yang lain akan ditambahkan kepadamu. Selalu rendah hati dan bersikap hormat.

Di India Selatan, makanan disajikan dengan daun pisang raja. Ketika semua makanan disajikan, dedaunan itu oleh karena beratnya tetap tidak tertiuip angin. Kalau kosong, ia

gampang tertiuip angin karena ringannya. Dengan kata lain, bejana kosong menimbulkan banyak kebisingan. Pohon yang banyak buahnya selalu bengkok karena berat buahnya. Demikian pula, seorang cendekiawan sejati adalah orang yang rendah hati dan bersahaja. Massa udara yang menyerupai awan naik semakin tinggi, sementara awan uap turun. Seseorang dengan ego menghancurkan dirinya sendiri.

Ada empat prinsip utama yang harus engkau ketahui dan ikuti dalam hidup. Prinsip pertama adalah *tyaja durjana samsargam*, menjauhlah dari pergaulan yang buruk. Prinsip kedua adalah *bhaja sadhu samagamam*, selalu berada dalam pergaulan yang baik. Jika perlu, lebih baik engkau kehilangan atau membayar uang jika harus, untuk menghindari pergaulan yang buruk. Jangan pernah lepas dari orang-orang yang baik, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Prinsip ketiga adalah *smara nityamanityatam*, ingatlah selalu apa yang tidak kekal atau fana. Dengan kata lain, bedakan apa yang ilahi dan apa yang bersifat sementara. Engkau dikaruniai kecerdasan untuk melakukan diskriminasi dan penilaian. Bedakan antara apa yang bersifat sementara, fana, dan ganda, serta apa yang kekal, abadi, dan tidak ganda.

Prinsip keempat adalah *kuru pun yahoratram*, berbuat kebajikan siang dan malam. Tubuh dimaksudkan untuk melayani orang lain. *Paropakararthamidam sariram*.

Profesor Anil Kumar membawakan kita lebih banyak harta Ilahi di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda.

OM SAI RAM!